

MENINGKATKAN BUDAYA BACA DENGAN MEMANFAATKAN CERPEN SAMPURAGA DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Raudhatul Hanifa

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : rraudhatulhanifa@gmail.com

Abstrak: Budaya baca merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan pendidikan. Sayangnya, minat baca di kalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah, yang berdampak pada lemahnya pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan prestasi belajar. Untuk menumbuhkan budaya baca, diperlukan strategi yang kreatif dan kontekstual, salah satunya melalui pemanfaatan karya sastra lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Cerpen *Sampuraga*, yang berasal dari daerah Mandailing, merupakan salah satu cerita rakyat yang sarat akan nilai moral, pesan kehidupan, dan kearifan lokal. Cerita ini tidak hanya menarik dari segi alur dan tokoh, tetapi juga memiliki kekuatan dalam membentuk karakter siswa dan membangkitkan ketertarikan mereka terhadap aktivitas membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan cerpen *Sampuraga* sebagai media dalam meningkatkan budaya baca di lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah menengah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan wawancara terbatas kepada guru-guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi cerpen *Sampuraga* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi membaca siswa, memperkaya wawasan budaya, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra daerah. Selain itu, pembelajaran yang berbasis cerita rakyat juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, pemanfaatan cerpen daerah seperti *Sampuraga* menjadi alternatif yang efektif dalam memperkuat budaya literasi di dunia pendidikan.

Kata Kunci: Budaya baca, sampuraga, pendidikan, cerpen

Pendahuluan

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Sayangnya, minat baca siswa di Indonesia hingga saat ini masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari Program for International Student Assessment (PISA) dan beberapa survei nasional lainnya, kemampuan literasi peserta didik Indonesia berada di bawah rata-rata negara-negara lain. Rendahnya minat baca ini berdampak langsung terhadap kemampuan berpikir kritis, kemampuan memahami teks, serta kualitas pembelajaran secara umum di sekolah.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca adalah kurangnya pendekatan yang menarik, bermakna, dan relevan dalam kegiatan literasi yang diterapkan di lingkungan sekolah. Materi bacaan yang disajikan cenderung bersifat monoton, kurang

kontekstual, dan tidak dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat kegiatan membaca dianggap sebagai aktivitas yang membosankan dan terlepas dari kebutuhan serta minat siswa itu sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran literasi yang mampu menumbuhkan ketertarikan dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca.

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat luas dan beragam, salah satunya adalah cerita rakyat yang tersebar di berbagai daerah. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, budaya, dan edukatif yang dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif. Salah satu cerita rakyat yang menarik untuk dikaji adalah cerpen *Sampuraga*, yang berasal dari daerah Mandailing Natal, Sumatera Utara. Cerita ini memuat nilai-nilai penting seperti bakti kepada orang tua, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, *Sampuraga* juga mencerminkan kekayaan budaya lokal yang perlu dikenalkan dan dilestarikan oleh generasi muda.

Tinjauan Pustaka

Budaya baca adalah kebiasaan dan kecenderungan seseorang dalam membaca secara teratur, sukarela, dan berkelanjutan. Kebiasaan ini bukan hanya aktivitas teknis membaca teks, melainkan proses yang menyatu dengan gaya hidup, berpikir, dan belajar seseorang. Menurut Tarigan (2008), budaya baca merupakan kebiasaan membaca yang dilakukan karena kesadaran akan pentingnya informasi, ilmu pengetahuan, dan pengembangan diri. Lebih lanjut, Freire (1970) dalam teorinya tentang literasi fungsional menyatakan bahwa membaca bukan hanya memahami kata, melainkan juga memahami dunia. Artinya, budaya baca menempatkan individu sebagai subjek aktif yang memanfaatkan informasi dalam teks untuk memahami realitas, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Cerpen (cerita pendek) adalah bentuk karya sastra yang relatif singkat namun memiliki struktur naratif yang lengkap, meliputi pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Dalam dunia pendidikan, cerpen memiliki posisi strategis sebagai media pembelajaran literasi karena sifatnya yang ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Menurut Nurgiyantoro (2010), cerpen mampu memberikan pengalaman estetik dan emosional yang mendalam kepada pembaca, sekaligus menyampaikan pesan moral dan sosial secara implisit.

Cerita rakyat adalah salah satu bentuk sastra lisan yang hidup dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Cerita ini mencerminkan nilai-nilai budaya lokal dan kearifan tradisional suatu daerah. Dalam konteks pendidikan, cerita rakyat memiliki potensi besar sebagai

media pembelajaran yang kontekstual dan bermuatan karakter. Menurut Suparno dan Yunus (2005), cerita rakyat mengandung nilai-nilai moral seperti kesetiaan, kejujuran, kerja keras, dan hormat kepada orang tua yang dapat membentuk kepribadian siswa. Pendidikan berbasis budaya lokal seperti cerita rakyat dapat memperkuat identitas budaya, menanamkan rasa cinta tanah air, serta memperkuat hubungan antara peserta didik dengan lingkungannya. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, integrasi nilai-nilai lokal melalui media pembelajaran seperti cerita rakyat sangat dianjurkan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai materi bacaan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai kebajikan dan memperkenalkan keberagaman budaya bangsa.

Cerpen *Sampuraga* merupakan cerita rakyat yang berasal dari Mandailing natal, Sumatera Utara, dan sangat dikenal di kalangan masyarakat setempat. Cerita ini berkisah tentang seorang anak bernama Sampuraga yang merantau dan menjadi orang kaya. Namun, ketika ibunya datang mengunjunginya, ia menolak mengakuinya karena malu akan asal-usulnya. Akhirnya, karena durhaka kepada ibunya, ia mendapat kutukan dan tenggelam bersama istananya. Cerpen ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat kuat, terutama dalam hal bakti kepada orang tua, kejujuran, dan akibat dari sikap durhaka. Dalam konteks pendidikan karakter, cerita ini menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan moral kepada siswa melalui pendekatan naratif yang menyentuh emosi dan nalar mereka. Menurut Lickona (1991), pembelajaran moral yang efektif tidak cukup disampaikan melalui ceramah, melainkan harus ditanamkan melalui cerita, pengalaman, dan keteladanan. Cerita *Sampuraga* menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai luhur dapat ditanamkan melalui cerita rakyat yang menggugah perasaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam tanpa melibatkan perhitungan statistik. Pendekatan ini digunakan karena sesuai untuk mengkaji penggunaan cerpen *Sampuraga* sebagai media literasi dan pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan metode ini, peneliti berusaha menafsirkan makna di balik teks dan perilaku pembaca (siswa) dalam kegiatan membaca, serta menggambarkan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai melalui teks sastra lokal.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. data sekunder diperoleh dari teks cerpen *Sampuraga* bersumber dari studi pustaka yang mencakup teori-teori tentang literasi, budaya baca, pendidikan karakter, serta penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran. Gabungan antara data primer dan sekunder memungkinkan peneliti menyusun gambaran yang komprehensif mengenai peran cerpen *Sampuraga* dalam pengembangan budaya baca dan karakter siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi literatur. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh dasar teori dan informasi yang mendukung pembahasan tentang budaya baca, peran sastra dalam pendidikan, serta pentingnya cerita rakyat sebagai media pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai budaya dan moral. Sementara itu, studi literatur difokuskan pada penelusuran sumber-sumber yang lebih spesifik mengenai Cerpen *Sampuraga*, baik dari segi isi, struktur, nilai-nilai yang terkandung, maupun penggunaannya dalam dunia pendidikan. Peneliti mengumpulkan literatur yang menjelaskan peran cerita rakyat dalam proses pembelajaran, terutama dalam membangun kecintaan siswa terhadap membaca.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Isi Cerpen Sampuraga

Cerpen *Sampuraga* merupakan cerita rakyat yang sarat akan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan karakter. Tema utama yang diangkat dalam cerita ini adalah kedurhakaan seorang anak kepada orang tua, yang berujung pada hukuman atau kutukan. Cerita ini menjadi cermin dari pentingnya nilai bakti kepada orang tua, suatu pesan yang sangat relevan dalam konteks pembentukan karakter siswa.

Selain itu, cerpen ini juga memuat nilai-nilai moral lain seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan kejujuran. Tokoh ibu digambarkan sebagai sosok yang penuh kasih dan tabah, sedangkan tokoh Sampuraga menjadi pelajaran tentang kesombongan dan lupa diri. Dari segi kebahasaan, cerita ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa, sehingga sangat cocok digunakan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar hingga menengah. Kesederhanaan bahasa ini juga mempermudah siswa untuk memahami isi dan pesan yang terkandung dalam cerita.

B. Implementasi dalam Kegiatan Literasi

Dalam praktiknya, cerpen *Sampuraga* telah diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan literasi di kelas, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membaca bersama antara guru dan siswa, kemudian dilanjutkan dengan diskusi isi dan nilai-nilai cerita. Diskusi ini memberi ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, menafsirkan makna cerita, serta mengaitkannya dengan kehidupan mereka sendiri.

Selain itu, siswa juga diberikan tugas seperti membuat ringkasan cerita, menggambar adegan penting, atau menulis ulang cerita dalam versi modern. Kegiatan-kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif terhadap teks yang mereka baca. Beberapa kelas bahkan mengembangkan pembelajaran ini menjadi pementasan drama berdasarkan cerita *Sampuraga*, yang tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap isi cerita, tetapi juga melatih kerja sama, ekspresi, dan keberanian berbicara di depan umum.

C. Dampak terhadap Budaya Baca

Implementasi cerita *Sampuraga* dalam kegiatan literasi menunjukkan dampak positif terhadap budaya baca siswa di sekolah. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya antusiasme siswa dalam membaca, terutama karena cerita tersebut berasal dari budaya mereka sendiri sehingga terasa dekat dan bermakna. Cerita rakyat seperti *Sampuraga* mampu membangun keterikatan emosional yang memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan membaca.

Selain itu, tercatat peningkatan frekuensi membaca dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan literasi, termasuk diskusi buku dan proyek-proyek kreatif berbasis cerita. Dari sisi guru, penggunaan cerpen lokal seperti *Sampuraga* dirasakan sangat membantu karena materi ajar menjadi lebih menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat sebagai bahan ajar tidak hanya memperkuat penguasaan literasi siswa, tetapi juga membentuk karakter dan memperkaya pemahaman budaya lokal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cerpen *Sampuraga* terbukti efektif digunakan sebagai media literasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Cerita ini tidak hanya menarik dari segi alur dan latar budaya, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang penting seperti kasih sayang kepada orang tua, tanggung jawab, dan kejujuran. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa menjadikan cerita ini mudah dipahami dan dinikmati, sehingga mendorong peningkatan minat baca siswa secara alami. Cerita *Sampuraga*, sebagai bagian dari cerita rakyat lokal, mampu menjadi jembatan antara pembelajaran sastra dengan penguatan karakter dan pemahaman budaya.

Daftar Pustaka

- Syahfitri, D., Wityasminingsih, E., Ariani, I., & Waruwu, M. U. P. (2024). Revitalisasi Cerita Rakyat Sampuraga Melalui Komik Digital Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bipa Tingkat Pemula. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 7(1), 200-211.
- Lubis, N. (2018). *Pesan-pesan Dakwah dalam Cerita Rakyat Sampuraga Untuk Pembinaan Akhlak Anak Terhadap Orang Tua di Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- KHAIRANI, A. F. (2023). *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM CERITA RAKYAT SAMPURAGA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK DI KELURAHAN LONGAT, PANYABUNGAN BARAT* (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1-13.
- Kusmiatun, A. (2019). *Mengenal BIPA (bahasa indonesia bagi penutur asing) dan pembelajarannya*. Penerbit K-Media.
- Sadiyah, L. (2019). Deiksis pada Wacana Sastra Cerpen Bermuatan Kearifan Lokal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(4), 464-472.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal ilmu teknologi, Kesehatan, dan humaniora*, 3(1), 10-17.
- Hartiyatni, M. S. (2018). Membangun budaya baca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan “12345”. *Jurnal pemikiran dan pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 1-11.
- Ardhyantama, V. (2017). Pendidikan karakter melalui cerita rakyat pada siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 95-104.
- Arifa, D. (2017). *Peningkatan keterampilan membaca cerpen dengan metode P2R*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Attas, S. G., Yarmi, G., & Darwin, D. (2021). Minat Baca Cerpen Terhadap Pemahaman Struktur Cerpen Yang Baik Dan Benar Pembaca Rubrik Cerpen Portal Basabasi. Co. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02).